BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sebaliknya hanya diarahkan untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis tetapi mereka miskin aplikasi. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia kreatif dan inovatif (Sudarman, 2007).

Pada kurikulum 2013, dituliskan bahwa peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*/HOTS). Salah satu yang termasuk dalam HOTS adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Sigit, Ernawati, & Qibtiah, 2017). Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan berpikir dan menalar serta dianggap sebagai fungsi intelektual yang paling kompleks. Pemecahan masalah tidak hanya memerlukan pengetahuan, namun memerlukan daya berpikir tingkat tinggi dan pengalaman untuk mencapai adanya solusi yang terpecahkan dengan prosedur yang baik dan benar (Surur & Tartilla, 2019).

Kemampuan memecahkan masalah dipandang perlu dimiliki peserta didik, terutama peserta didik SMA, karena kemampuan ini dapat membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik

(Novferma, 2017). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu proses yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan menalar, dan pengalaman untuk memecahkan masalah dengan menentukan solusi yang tepat.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, menumbuhkan kemampuan kerja sama, dan mengembangkan sikap sosial (Wahyudi, Hariyadi, & Hariani, 2014). Model PBL dirancang masalah- masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Pembelajaran dengan model PBL diharapkan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan kerja ilmiahnya (Destalia, Suratno, & Aprilya, 2014).

Keanekaragaman Hayati (Biodiversitas) merupakan keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah. Indonesia terkenal dengan sebutan megabiodiversitas, dengan 18 ribuan pulau, sebagai tempat tinggalnya flora dan fauna dari dua tipe yang berbeda asal-usulnya yaitu dari bagian barat (Indo-Malayan) dan bagian timur termasuk kawasan Pasifik dan Australia. Dengan luas daratan hanya 1,3% dari seluruh daratan bumi, memiliki garis pantai sepanjang 108.000 km, dengan keanekaragaman flora dan fauna yang unik dan menakjubkan. Sekitar 10% spesies berbunga, 12% spesies mamalia, 16% spesies reptil dan amphibia, 17% spesies burung serta 25% spesies ikan dunia (Kemendikbud, 2017). Namun demikian Indonesia juga merupakan negara dengan tingkat keterancaman lingkungan yang tinggi terutama terjadinya kepunahan jenis dan kerusakan habitat yang menyebabkan menurunkan Kenekaragaman Hayati.

Ancaman Keanekaragaman Hayati bisa berlangsung di udara, air, tanah, atau dimana saja. Maraknya perdagangan satwa ilegal, pencurian keanekaragaman hayati maupun sumber daya genetik serta lemahnya perlindungan hukum menjadi penyebab semakin berkurangnya jumlah keanekaragaman hayati Indonesia.

Meningkatnya ancaman terhadap ekosistem dapat menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas dan kuantitas diversitas organisme. Ancaman yang terjadi dapat berupa dampak pengembangan industri yang tidak mengedepankan konsep kelestarian lingkungan. Polusi benda padat, cair, dan gas secara tidak langsung dapat menyebabkan perubahan kesetimbangan di ekosistem (Sihasale, 2013). Manusia sangat berperan penting dalam melestarikan potensi lingkungan hidup. Oleh karena itu, manusia perlu diberi bekal untuk melestarikan lingkungan dan mengatasi permasalahan Keanekaragaman Hayati melalui pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan dilaksanakan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah untuk semua jurusan pendidikan khususnya Biologi yaitu jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi (Neolaka, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik dalam materi Keanekaragaman Hayati sehingga perlu diadakan penelitian "Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah Keanekaragaman Hayati."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan keanekaragaman hayati semakin meningkat dan membutuhkan peserta didik sebagai generasi muda untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
2. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang masih tergolong lemah belum dapat memecahkan permasalahan keanekargaman hayati.
3. Model pembelajaran yang cenderung bersifat konvesional menyebabkan peserta didik kurang memberdayakan mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya.
4. Pembelajaran biologi pada materi keanekargaman hayati membutuhkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik untuk memecahkan permasalahan keanekargaman hayati.

5. Penerapan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik diperlukan. Model pembelajaran PBL diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi keanekargaman hayati.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah Keanekaragaman Hayati.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah Keanekaragaman Hayati?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah Keanekaragaman Hayati.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran biologi
2. Sebagai alternatif bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran biologi dan kehidupan sehari-hari.
3. Dapat dijadikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
4. Sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan model PBL dan masalah Keanekaragaman Hayati.